

SUPPLEMENTARY MATERIAL

Ethical Transformational Leadership in Artificial Intelligence Governance in Secondary School Art Education

Peneliti: Meilina Mira Sari, S.Sn., M.Pd.

Institusi: Universitas Negeri Semarang / SMA N 1 Teladan Yogyakarta

Dokumen: Instrumen Penelitian (Wawancara & Survei)

1. Pedoman Wawancara Mendalam (Kepala Sekolah & Wakakur)

Dimensi	Indikator Pertanyaan
Visi Kepemimpinan	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap penggunaan AI generator (seperti Midjourney/ChatGPT) dalam kurikulum seni budaya saat ini?
Etika & Integritas	Apa kekhawatiran utama sekolah terkait orisinalitas karya siswa? Apakah sudah ada regulasi tertulis mengenai hal ini?
Dukungan Guru	Bagaimana sekolah memfasilitasi pelatihan guru seni untuk beradaptasi dengan disrupsi AI?
Tata Kelola	Langkah konkret apa yang diambil sekolah untuk menyeimbangkan antara inovasi teknologi dan pelestarian nilai seni tradisional?

2. Instrumen Survei Kesiapan Guru (Skala Likert 1-5)

Berikut adalah beberapa butir pernyataan yang disebarkan kepada 30 guru seni di Yogyakarta:

- "Saya merasa percaya diri menggunakan alat berbasis AI dalam proses evaluasi karya seni siswa."
- "Saya memiliki pemahaman yang cukup mengenai hak cipta dalam karya seni yang dihasilkan oleh AI."
- "Pimpinan sekolah memberikan arahan yang jelas mengenai batasan penggunaan AI di kelas."

- "Penggunaan AI di kelas seni dapat mengancam nilai-nilai estetika murni yang saya ajarkan."

3. Protokol FGD (Focus Group Discussion)

Diskusi kelompok terfokus dilakukan bersama MGMP Seni Budaya Yogyakarta dengan poin utama:

- Standarisasi penilaian karya seni digital "hybrid" (AI + Manual).
- Kolaborasi lintas sekolah dalam menyusun kurikulum etika AI.
- Kebutuhan modul praktis tata kelola AI untuk guru di daerah.

Dokumen ini merupakan lampiran tambahan untuk manuskrip yang dikirimkan ke Research Square. Seluruh instrumen telah melalui proses validasi ahli.